

RENDAHNYA KREATIFITAS PASLON DALAM KAMPANYE DITENGAH PANDEMIC

Oleh :

Konstitusi dan Demokrasi Inisiatif

Pasca hampir 1 bulan Kampanye Pemilihan Kepala Daerah (Kampanye Pilkada) dilaksanakan, berdasarkan hasil laporan yang dikeluarkan oleh Bawaslu RI, sejumlah pelanggaran kampanye masih terjadi khususnya terkait dengan pelanggaran terhadap protocol kesehatan yang menjadi syarat mutlak dalam proses Pilkada yang aman ditengah Pandemic Covid-19. Misalnya saja, Temuan Bawaslu menunjukkan, pelanggaran protocol kesehatan pada 10 hari kedua kampanye, meningkat 138 pelanggaran dibandingkan pada 10 hari pertama kampanye. Dan terjadinya peningkatan kampanye dengan metode pertemuan terbatas dari 9.189 menjadi 16.468 atau meningkat sebanyak 7.279. Berdasarkan data yang diterima KoDe Inisiatif dari Rilis Bawaslu, terdapat perbandingan data sebagai berikut :

Table 1 Perbandingan Jumlah Kampanye Berdasarkan Metode Kampanye

Keterangan	10 Hari Pertama (26 Sept-5 Okt)		10 Hari Kedua (6-15 Okt)		Selisih 10 Hari Pertama dan Kedua	Jumlah 20 Hari
	Nilai	%	Nilai	%		
Pertemuan Terbatas	9.189	90,3	16.468	92,1	+7.279	25.657
APK	451	4,4	626	3,5	+175	1077
Bahan Kampanye	471	4,6	684	3,8	+213	1155
Kampanye Daring	69	0,7	98	0,5	+29	167
JUMLAH	10.180	100	17.876	100		28.056

Data : Diolah oleh KoDe Inisiatif dari Bawaslu

Atas dasar data dan kondisi tersebut, maka Kode Inisiatif menyatakan sikap yakni :

1. Paslon, Tim Kampanye dan Parpol tidak cukup kreatif dalam menggunakan metode kampanye.

Dari data diatas, terlihat bahwa metode kampanye yang paling banyak digunakan pada 10 hari pertama adalah Kampanye dengan pertemuan terbatas sebanyak 9.189 dari jumlah 10.180 penggunaan kampanye atau berkisar 90,3% kampanye dilakukan dengan cara berkumpul. Hal ini diperparah, dengan meningkatnya jumlah kampanye terbatas pada 10 hari kedua menjadi 16.468 atau 92,1%. Hal ini menunjukkan, bahwa pendekatan kampanye yang dilakukan oleh Paslon, Tim Kampanye dan Parpol adalah pendekatan kampanye dengan metode lama atau saat kondisi normal. Paslon, Tim Kampanye dan Parpol gagal memanfaatkan metode kampanye yang lebih aman ditengah situasi pandemic covid-19 yang masih cukup tinggi.

2. Minimnya Penggunaan Kampanye Daring.

Berdasarkan data diatas, secara kuantitatif memang ada peningkatan jumlah penggunaan metode kampanye secara daring dari 69 pada 10 hari pertama menjadi 98 pada 10 hari kedua kampanye. Namun angka tersebut, ketika diperosentasekan dengan banyaknya metode kampanye lain justru menggambarkan bahwa Kampanye Daring mengalami penurunan perosentase penggunaan. Dari 0,7% pada 10 hari pertama, dan menurun menjadi 0,5% pada 10 hari kedua masa kampanye. Hal ini menunjukkan bahwa metode kampanye daring masih sangat renda dan jauh dari harapan. Padahal jika melihat kampanye pilkada ditengah pandemic covid-19 seharusnya angka perosentase penggunaan kampanye daring yang lebih aman lebih banyak digunakan disbanding kampanye dengan pertemuan terbatas atau tatap muka.

3. Peningkatan angka pelanggaran protocol kesehatan tidak diimbangi dengan pemberian sanksi yang memberikan efek jera.

Berdasarkan data diatas, KoDe Inisiatif menyimpulkan bahwa ada peningkatan angka pelanggaran protocol kesehatan namun hal tersebut tidak diimbangi dengan pemberian sanksi yang memberikan efek jera. Misalnya saja, ada penurunan jumlah pembubaran kampanye yang signifikan dari 40,7% pada 10 hari pertama, namun di 10 hari kedua pemberian sanksi pembubaran kampanye hanya mencapai 13,1%. Hal ini sangat kontraproduktif dengan meningkatnya jumlah pelanggaran protocol kesehatan yang terjadi selama kampanye.

Rekomendasi :

1. Penyelenggara Pemilu memiliki tanggungjawab untuk mendorong kampanye pada Pilkada ditengah pandemic covid-19 harus dilakukan sesuai dengan peraturan dan menggunakan metode paling aman untuk saat ini.
2. Penyelenggara Pemilu berkewajiban memastikan bahwa tidak adalagi pelanggaran protocol kesehatan yang terjadi dan memberikan sanksi yang lebih tegas seperti pembubaran kampanye.
3. Paslon, Tim Kampanye dan Parpol harus mengutamakan metode kampanye yang paling aman, efektif dan efisien dalam berkampanye untuk melindungi masyarakat agar tidak terjadinya penularan covid-19 (kluster Pilkada).

Narahubung :

Muhammad Ihsan Maulana (Peneliti Kode Inisiatif) 0812-9290-9933